

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden dalam penelitian ini diperoleh lebih banyak pada usia remaja, jenis kelamin laki laki, menggunakan teknik *general* anestesi laryngeal mask airway dalam intra operasi, lama merokok direntang 1-10 tahun, konsumsi rata-rata rokok perhari antara 1-10 batang, status fisik ASA 1, serta pendidikan terakhir SMA/ Sederajat.
2. Gambaran derajat merokok responden dalam penelitian ini diperoleh lebih banyak pada kategori derajat merokok ringan, dengan usia remaja, jenis kelamin laki-laki, menggunakan teknik *General* anestesi laryngeal mask airway dalam intra operasi, riwayat merokok direntang 1-10 tahun, konsumsi rokok rata-rata perhari antara 1-10 batang, status fisik ASA 1 , dan pendidikan terakhir SMA/ sederajat
3. Gambaran kadar saturasi oksigen responden intra anestesi dalam penelitian ini diperoleh lebih banyak pada kategori normal, dengan usia remaja, jenis kelamin laki-laki, menggunakan teknik *General* anestesi laryngeal mask airway dalam intra operasi, riwayat merokok direntang 1-10 tahun, konsumsi rokok rata-rata perhari antara 1-10 batang, status fisik ASA 1 , dan pendidikan terakhir SMA/ sederajat

4. tingkat kekuatan hubungan antara derajat merokok dengan kadar saturasi oksigen intra anestesi cukup kuat dan bermakna hubungan kedua variabel tersebut searah dengan demikian dapat di artikan bahwa semakin tinggi derajat merokok seseorang maka kadar saturasi akan semakin buruk.
5. Adanya hubungan derajat merokok dengan kadar saturasi oksigen pada fase intra anestesi pasien *general* anestesi di Instalasi Bedah Sentral RSUD Kardinah Tegal.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari kesimpulan penelitian di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian mengenai derajat merokok dengan kadar saturasi oksigen pada fase intra anestesi dengan variabel lain. Pada intra anestesi nilai saturasi harus diperhatikan, karena hasil monitoring tanda-tanda vital harus stabil agar pembedahan bisa dilakukan.

2. RSUD Kardinah Tegal

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi perawat anestesi RSUD Kardinah Tegal dalam memberikan edukasi sebagai salah satu upaya menurunkan resiko kejadian menurunnya saturasi oksigen selama intra

operasi. Selain itu dapat meningkatkan wawasan tim medis mengenai saturasi oksigen perifer pada pasien intra anastesi, tanpa ada gangguan turunnya saturasi oksigen perifer, sehingga menjadi bekal dalam menerapkan asuhan keperawatan dengan lebih baik.

### 3. Institusi Pendidikan (Poltekkes Kemenkes Yogyakarta)

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pustaka, menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa tentang hubungan derajat merokok dengan kadar saturasi oksigen pada pasien intra anastesi dengan *general* anastesi di RSUD Kardinah Tegal.